

ANALISIS SOAL TES IPS PADA BUKU SISWA KELAS VI DALAM PENGEMBANGAN HOTS DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF

Ella Salsabila Julianti¹, Tin Rustini², Yayang Furi Furnamasari³

¹PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung-Indonesia

²PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung-Indonesia

³PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung-Indonesia

¹Email: ellasalsabila@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan abad 21 dimana soal tes diberikan kepada peserta didik harus merujuk pada indikator dimensi HOTS (High Order Thinking Skills) untuk meningkatkan cara berpikir peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan soal tes yang berbasis pada indikator dimensi HOTS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian soal tes studi IPS ditinjau dari dimensi HOTS pada aspek kognitif dalam buku siswa kelas VI SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu buku siswa kelas VI SD semester I dan II yang terdiri dari 9 tema terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soal tes materi IPS pada buku siswa kelas VI SD semester I dan II sudah memuat indikator HOTS aspek kognitif, walaupun masih banyak soal tes yang belum berbasis HOTS. Soal tes materi IPS kelas VI didominasi oleh indikator menganalisis (C4) dengan jumlah 24 butir soal tes sedangkan soal pada indikator mengevaluasi (C5) dengan jumlah 7 butir soal tes dan indikator mencipta (C6) dengan jumlah 4 butir soal tes yang terdapat didalam buku siswa kelas VI SD semester I dan II.

Kata kunci: Analisis Buku, Buku Siswa Kelas VI, Dimensi HOTS, Materi IPS SD

Abstract

This research is motivated by the development of the 21st century where the test questions given to students must refer to the HOTS (High Order Thinking Skills) dimension indicator to improve students' thinking. Therefore, it is necessary to develop test questions based on the HOTS dimension indicators. The purpose of this study is to determine the suitability of the social studies field test questions in terms of the HOTS dimensions on the cognitive aspects of the sixth grade elementary school students' books. The method used in this research is content analysis research method with a qualitative approach. The source of the research data used is the book of class VI elementary school semesters I and II which consists of 9 themes published by the Ministry of Education and Culture Revised Edition 2018. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the social studies material test questions in the class VI elementary school semester books I and II already contain HOTS indicators for cognitive aspects, although there are still many test questions that are not based on HOTS. The social studies material test questions for class VI are dominated by the analyzing indicator (C4) with a total of 24 test items while the questions on the evaluating indicator (C5) with a total of 7 test items and a creating indicator (C6) with a total of 4 test items contained in the student book. class VI SD semester I and II.

Keywords: Book Analysis, Class VI Student Books, HOTS Dimensions, Elementary Social Studies Materials

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan tercapai. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan nasional yaitu

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu berpikir kritis di era globalisasi ini diperlukan proses pendidikan yang berkualitas. Salah satunya dengan mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir tingkat tinggi. Tingkat kemampuan berpikir HOTS digambarkan dalam bentuk piramida yang didasarkan pada Taksonomi Bloom. Menurut Setiawati (2019) menyatakan pendapatnya bahwa HOTS ialah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) menurut taksonomi bloom.

Keberadaan Abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang mana pada abad 21 menjadikan abad keterbukaan atau abad globalisasi. Seiring berjalannya kemajuan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan pada abad 21 yang menuntut manusia memiliki berbagai keterampilan yang harus dikuasai. Melalui pemberlakuan kurikulum 2013 yang merupakan wadah pengembangan HOTS para peserta didik. Pengembangan HOTS peserta didik juga perlu dilatih sejak dini. Tujuan HOTS dalam pendidikan diantaranya agar peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Menurut Sapriya (2017, hlm. 19-20) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di tingkat SD/MI dan menengah, atau salah satu program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan dinegara lain seperti Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seluruh fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar

dengan tujuan pembentukan pribadi yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan hingga nilai dan sikap sebagai bekal hidup bermasyarakat. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar sistematis dengan meramu dari disiplin-disiplin sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, agama dan sosiologi. Hidayati (2008, hlm. 12) Mata pelajaran IPS bertujuan mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Hasil pengamatan ketika PPL di SDN Percobaan Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas bahwa didalam buku siswa kelas VI ada beberapa soal tes dalam subtema yang belum menggali keterampilan HOTS dan masih mengembangkan keterampilan tingkat rendah (LOTS) yakni mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). Contoh soal yang belum memenuhi HOTS seperti “siapakah tokoh yang membacakan teks proklamasi?” “dimana proklamasi dibacakan?”, pertanyaan seperti itu termasuk kedalam dimensi mengingat (C1). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Anggi (2016) bahwa soal tes tidak semuanya memuat indikator HOTS dan kebanyakan masih memuat indikator LOTS (Low Order Thinking Skills) yang masih memuat kemampuan tingkat rendah yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3). Maka muncul kebutuhan untuk dilakukannya pengembangan soal yang dapat mengukur pengembangan HOTS. Soal tes ditinjau dari pengembangan HOTS diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, terbukti dari pemaparan diatas yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang tidak hanya mengingat kembali informasi tapi mampu menunjukkan

pemahaman diri dan bernalar terhadap suatu fenomena sehingga melahirkan tindakan atau solusi dari suatu permasalahan. Hasil penelitian Nurul (2019) yang berjudul Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar di SDN Pengadilan 2 dan SDN 1 Nagawaringi menyatakan bahwa dari soal tes dengan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) belum banyak dikembangkan sesuai taksonomi Bloom revisi dan masih sering menggunakan soal tes berpikir tingkat rendah (LOTS). Hal ini dikarenakan sistem penilaian masih menggunakan tes tertulis yang terbatas pada pengukuran kemampuan mengingat dan memahami

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan temuan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan soal-soal didalam buku siswa masih mengembangkan keterampilan tingkat rendah atau *Lower-Order Thinking Skills* (LOTS). Untuk dapat menilai pengembangan HOTS pada soal tes dalam buku siswa, perlu alat ukur yang sesuai untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan. Menurut Arikunto (2015) Penilaian di sekolah harus dilaksanakan secara komprehensif. Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur harus memuat persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Pada pembelajaran yang baik terdapat tiga instrument penilaian yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis soal tes IPS dalam pengembangan HOTS pada aspek kognitifnya saja dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Adapun indikator untuk mengukur HOTS yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan

mencipta (C6) oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana aspek pengembangan HOTS pada soal tes IPS pada buku tema yang digunakan siswa di sekolah. Maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Analisis Soal Tes IPS Pada Buku Siswa Kelas VI dalam Pengembangan HOTS Ditinjau dari Aspek Kognitif”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah analisis isi yang dilakukan dengan cara memilih objek penelitian itu sendiri baik berupa data verbal ataupun berupa pesan-pesan yang ada dalam satu media tertentu. Analisis isi menurut Freankel dan Wallen (2012, hlm. 478) merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku teks, esai, koran novel, majalah, artikel, gambar, iklan, lagu dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Dalam melakukan penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan atau uraian terkait hal yang diteliti, untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang valid, dan ingin mengetahui secara rinci dan tuntas mengenai hasil analisis soal tes dari Buku Siswa Kurikulum 2013 kelas VI SD pada materi IPS.

Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini yaitu Buku Siswa Kurikulum 2013 revisi 2018 terbitan permendikbud dengan objek penelitian berupa Buku Siswa Kelas VI SD (buku tema 1-9). Penelitian bisa dilakukan dimana saja atau bisa disebut juga penelitian *non-interaktif*. Penelitian ini lebih difokuskan pada soal tes materi IPS yang diambil dari buku siswa tersebut. Soal tes yang digunakan yaitu soal tes materi IPS yang diambil dari buku siswa kelas VI yang terdiri dari sembilan buku siswa (tema 1-tema 9).

Pada penelitian ini peneliti memilih buku siswa revisi 2018 kurikulum 2013 dikarenakan buku tersebut pada saat ini sedang digunakan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki kedudukan sebagai salah satu penunjang pembelajaran pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, keberadaan buku tersebut sangat penting untuk analisis guna meninjau kesesuaian isi buku siswa dengan pengembangan HOTS pada tingkat Sekolah Dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat

untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah Buku Siswa Kelas VI SD yang terdiri dari 9 tema.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian (Sugiyono 2017, hlm. 59). Kegiatan-kegiatan prosedur penelitian yang akan ditempuh yaitu:

1) Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah adalah suatu tindakan mengumpulkan informasi pokok seputar topik yang potensial dengan menggunakan beragam sumber referensi. Pada tahap pra penelitian ini yang dilakukan terlebih dahulu yaitu studi pendahuluan, lalu peneliti melakukan studi pustaka dan penyusunan desain penelitian. Kemudian peneliti merancang instrument untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian sesuai dengan data yang diperlukan.

3) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini yaitu tahap pengumpulan data kualitatif. Data yang terkumpul yaitu Buku Siswa kelas VI SD yang terdiri dari 9 buku tema. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis.

4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini yaitu tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Tahap penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis soal 9 buku tema kelas VI SD. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Bungin, 2010, hlm. 177) yang terdiri dari:

1) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi pra riset untuk pembuktian awal. Selanjutnya peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data berupa berbagai dokumen kategori yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data dikembangkan melalui pencarian selanjutnya.

2) Reduksi Data

Tahap ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Setelah data terkumpul peneliti mulai melakukan kegiatan analisis yang diperoleh kemudian dirangkum dan diklarifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Langkah pertama peneliti yaitu memfokuskan soal tes dalam 9 buku tema kelas VI SD yang disesuaikan dengan indikator HOTS.

3) Display Data

Setelah data penelitian melalui tahap reduksi, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deksripsi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahap display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan permasalahan.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan secara bertahap seiring dengan data yang sudah terkumpul. Sehingga dapat mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peneliti telah melakukan analisis soal tes IPS pada buku siswa kelas VI ditinjau dari dimensi menganalisis (C4) ditemukan soal tes IPS pada buku siswa kelas VI yang ditinjau dari dimensi HOTS (*High Thinking Order Skills*) menganalisis (C4) sebanyak 24 butir soal dari 161 butir soal secara keseluruhan. Indikator menganalisis (C4) meliputi proses kognitif diantaranya yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengatribusi.
2. Peneliti telah melakukan analisis soal tes IPS pada buku siswa kelas VI ditinjau dari dimensi mengevaluasi (C5) ditemukan soal tes IPS pada buku siswa kelas VI yang ditinjau dari dimensi HOTS (*High Thinking Order Skills*) mengevaluasi (C5) sebanyak 7 butir soal dari 161 butir soal secara keseluruhan. Indikator mengevaluasi (C5) mencakup proses kognitif yaitu memeriksa dan mengkritik.
3. Peneliti telah melakukan analisis soal tes IPS pada buku siswa kelas VI ditinjau dari dimensi mencipta (C6) ditemukan soal tes IPS pada buku siswa kelas VI yang ditinjau dari dimensi HOTS (*High Thinking Order Skills*) mencipta (C6) sebanyak 4 butir soal dari 161 butir soal secara keseluruhan. Indikator mencipta (C6) melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheran atau fungsional proses kognitif tersebut yaitu

merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis soal tes pada buku siswa kelas VI pada pengembangan HOTS ditinjau dari aspek kognitif teridentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan dan hasil analisis dapat dikatakan bahwa soal tes kelas VI SD pada materi IPS tema 1 sampai tema 9 sudah memuat indikator HOTS dimensi menganalisis (C4) walaupun hanya ditemukan 24 butir soal yang memuat HOTS dimensi menganalisis (C4) dari 161 butir soal secara keseluruhan. Menurut Anderson dan Krathwol (2001, hlm. 120) dimensi menganalisis (C4) yaitu membagi informasi menjadi bagian yang terpisah, menjabarkan keterkaitan antara bagian satu dengan yang lainnya secara menyeluruh. Menurut Windana (2017, hlm. 8-9) menyatakan bahwa level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4). Indikator menganalisis (C4) meliputi proses kognitif diantaranya yaitu membedakan, mengorganisasi dan mengatribusi. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 121) kategori membedakan mencakup proses memilih bagian yang penting atau relevan dari sebuah struktur. Kategori membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memilih, karena dalam kategori membedakan mencakup proses mengorganisasi secara structural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya. Contoh soal kategori membedakan yaitu peserta didik menentukan informasi yang relevan dan tidak relevan, informasi yang penting dan tidak penting. Kategori mengorganisasi menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 122-123) yaitu mencakup proses mengidentifikasi bagian-bagian yang terdapat dalam

informasi atau suatu kondisi yang membentuk struktur yang saling berhubungan atau koheren. Contoh soal kategori mengorganisasi yaitu peserta didik bermula pada mengidentifikasi informasi-informasi yang relevan atau informasi yang penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari informasi-informasi tersebut. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS ditemukan sebanyak 5 soal yang memuat kategori mengorganisasi.

Kategori mengatribusi menurut Anderson dan Krathwol (2001, hlm. 124-125) yaitu menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dari suatu peristiwa, tingkah laku, maupun komunikasi. Contoh soal kategori mengatribusi yaitu menentukan sudut pandang dan mendeskripsikan pendapat terhadap suatu kondisi tertentu. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS ditemukan sebanyak 8 soal yang memuat kategori mengatribusi.

2. Berdasarkan temuan dan hasil analisis dapat dikatakan bahwa soal tes kelas VI SD pada materi IPS tema 1 sampai tema 9 sudah memuat indikator HOTS dimensi mengevaluasi (C5) walaupun hanya ditemukan 7 butir soal yang memuat HOTS dimensi mengevaluasi (C5) dari 161 butir soal secara keseluruhan. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 125) dimensi mengevaluasi (C5) yaitu menilai pengetahuan dengan kriteria tertentu sesuai standar internal atau eksternal. Indikator mengevaluasi (C5) mencakup proses kognitif yaitu kategori memeriksa dan kategori mengkritik. Kategori memeriksa menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 126) mencakup proses menguji kesalahan internal dalam suatu produk. Kategori memeriksa yaitu memeriksa ketidakteraturan, ketidaksesuaian atau

kesalahan dalam suatu proses atau produk pada kriteria tertentu, kemudian dapat membuat keputusan berdasarkan hasil memeriksa tersebut. memeriksa menyertakan proses menentukan seberapa baik ide, solusi atau rencana itu berjalan. Kategori memeriksa bisa disebut juga sebagai kategori menguji, mendeteksi, memonitor dan mengkoordinasi. Contoh soal kategori memeriksa yaitu ketika peserta didik menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian suatu unsur pada kriteria tertentu, mencari kesesuaian antara suatu unsur dengan kriteria tertentu. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS ditemukan sebanyak 2 soal yang memuat kategori memeriksa. Kategori mengkritik menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 127-128) mencakup proses penilaian suatu produk berdasarkan kriteria tertentu. Pada proses kategori mengkritik peserta didik mencari ciri-ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan berdasarkan ciri-ciri tersebut. Kategori mengkritik juga bisa disebut dengan kategori menilai. Contoh soal pada kategori mengkritik yaitu menilai kelebihan-kelebihan atau kekurangan-kekurangan suatu produk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan untuk menyelesaikan masalah, memberikan alasan berdasarkan hasil mengkritisi mencari ciri positif ataupun ciri negatifnya. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS ditemukan sebanyak 5 soal yang memuat kategori mengkritik atau menilai.

3. Berdasarkan temuan dan hasil analisis dapat dikatakan bahwa soal tes kelas VI SD pada materi IPS tema 1 sampai tema 9 sudah memuat indikator HOTS dimensi mencipta (C6) walaupun hanya ditemukan 4 butir soal yang memuat HOTS dimensi mengevaluasi (C6) dari 161 butir soal secara keseluruhan.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 128) dimensi mencipta (C6) yaitu membuat pengetahuan menjadi bagian dari peserta didik dan bisa menyelesaikan masalah yang ada. Indikator mencipta (C6) melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheran atau fungsional proses kognitif tersebut yaitu kategori merumuskan, kategori merencanakan dan kategori memproduksi. Kategori merumuskan menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 130-131) mencakup proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Contoh soal dalam kategori merumuskan yaitu peserta didik diberikan suatu informasi mengenai masalah yang kemudian peserta didik harus bisa mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS tidak ditemukan soal yang memuat kategori memeriksa. Kategori merencanakan menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 131-132) yaitu mencakup proses merencanakan strategi penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Contoh soal dalam kategori merencanakan yaitu peserta didik diberi suatu masalah, kemudian peserta didik harus dapat membuat rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS ditemukan sebanyak 3 soal yang memuat kategori merencanakan. Kategori memproduksi menurut Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 132-133) mencakup proses melaksanakan sebuah rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Contoh soal dalam kategori

memproduksi yaitu peserta didik diberi suatu masalah atau gambaran produk atau suatu pemikirin yang mengharuskan peserta didik untuk menciptakan produk yang sesuai dengan masalah atau gambaran tersebut. Tujuan kategori memproduksi yaitu memasukkan orisinalitas atau kekhasan. Pada buku tematik siswa kelas VI SD materi IPS hanya ditemukan 1 soal yang memuat kategori memproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Soal Tes IPS pada Buku Siswa kelas VI dalam Pengembangan HOTS ditinjau dari Aspek Kognitif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada kesesuaian soal tes materi IPS ditinjau dari indikator HOTS menganalisis (C4) pada buku siswa kelas VI yang terdiri dari Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup), Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan), Tema 3 (Tokoh dan Penemuan), Tema 4 (Globalisasi), Tema 5 (Wirausaha), Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera), Tema 7 (Kepemimpinan), Tema 8 (Bumiku), Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) soal tes materi IPS buku siswa kelas VI tidak semuanya memuat indikator HOTS menganalisis (C4). Soal materi IPS yang memuat indikator HOTS menganalisis (C4) terdapat 24 butir soal yang terdapat pada buku siswa kelas VI. Soal tes IPS yang ada pada buku siswa kelas VI sudah memuat indikator HOTS menganalisis (C4) walaupun hanya terdapat 24 butir soal tes dan masih banyak soal tes yang belum berbasis HOTS
2. Berdasarkan hasil penelitian pada kesesuaian soal tes materi IPS ditinjau dari indikator HOTS mengevaluasi (C5) pada buku siswa kelas VI yang terdiri dari Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup),

Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan), Tema 3 (Tokoh dan Penemuan), Tema 4 (Globalisasi), Tema 5 (Wirausaha), Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera), Tema 7 (Kepemimpinan), Tema 8 (Bumiku), Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) soal tes materi IPS buku siswa kelas VI tidak semuanya memuat indikator HOTS mengevaluasi (C5). Soal materi IPS yang memuat indikator HOTS mengevaluasi (C5) yaitu terdapat 7 butir soal yang terdapat pada buku siswa kelas VI. Soal tes IPS yang ada pada buku siswa kelas VI sudah memuat indikator HOTS mengevaluasi (C5) walaupun hanya terdapat 7 butir soal tes dan masih banyak soal tes yang belum berbasis HOTS.

3. Berdasarkan rumusan masalah pada kesesuaian soal tes materi IPS ditinjau dari indikator HOTS mencipta (C6) pada buku siswa kelas VI yang terdiri dari Tema 1 (Selamatkan Makhluk Hidup), Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan), Tema 3 (Tokoh dan Penemuan), Tema 4 (Globalisasi), Tema 5 (Wirausaha), Tema 6 (Menuju Masyarakat Sejahtera), Tema 7 (Kepemimpinan), Tema 8 (Bumiku), Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) soal tes materi IPS buku siswa kelas VI tidak semuanya memuat indikator HOTS mencipta (C6). Soal materi IPS yang memuat indikator HOTS mencipta (C6) begitu minim yaitu terdapat 4 butir soal yang terdapat pada buku siswa kelas VI. Soal tes IPS yang ada pada buku siswa kelas VI sudah memuat indikator HOTS mencipta (C6) walaupun hanya terdapat 4 butir soal tes dan masih banyak soal tes yang belum berbasis HOTS.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Soal Tes IPS pada Buku Siswa kelas VI dalam Pengembangan HOTS ditinjau dari Aspek Kognitif terdapat implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Buku siswa yang digunakan sebagai sumber penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran materi IPS kelas VI khususnya dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa,
2. Analisis buku ini dapat membantu guru dalam pemetaan soal yang terbentuk dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Analisis buku ini dapat mermbantu guru dalam mengembangkan HOTS dengan soal-soal yang diberikan dalam bahan ajar yang digunakan.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru agar dapat mengembangkan soal tes berbasis HOTS yang terdapat dalam buku siswa kelas VI yang digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar agar hasil yang didapat siswa lebih maksimal lagi. Guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan soal tes dengan indikator HOTS, karena soal tes IPS dalam buku siswa yang digunakan dalam penelitian ini tidak semuanya masuk kedalam indikator HOTS.
2. Kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis buku pada soal tes diharapkan dapat menganalisis soal tes IPS dalam pengembangan HOTS yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya juga dapat melakukan analisis mengenai soal tes IPS ditinjau dari pengembangan HOTS yang

terdapat pada buku siswa kelas satu, dua, tiga, empat, dan lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Freankell, JR, wallen, NE., & Hyun, HH. (2012) *How to Design and Evaluate Research and Education. Edisi Kedelapan*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hidayati, Mujinem, & Anwar Senen. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lestari, Anggi. dkk. (2016). *Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Jurnal Pendidikan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Windayana, I. W. (2017). *Penyusunan Soal High Order Thingking Skills*.

Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Diakses pada tanggal 5 Juli 2022, dari http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/651/1/MODUL%20PENYUSUNAN%20SOAL%20HOTS_Dit%20PSMA%202017.pdf.

Yuliandini. Nurul. dkk. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 6. No. 1*